

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Sibling Rivalry***

##### **2.1.1 Pengertian *Sibling Rivalry***

Menurut kamus kedokteran Dorland, *sibling* (*anglo-saxon sib* dan *ling* bentuk kecil) anak-anak dari orang tua yang sama, seorang saudara laki-laki atau perempuan. Disebut juga *sib. rivalry* keadaan kompetisi atau antagonisme. *Sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapat cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih (Elisabeth Siwi & Endang, 2015:50).

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, pengertian *sibling rivalry* (rivalitas saudara kandung) adalah satu kompetisi antar saudara kandung adik dan kakak laki-laki, adik dan kakak perempuan, atau adik perempuan dan kakak laki-laki (J. P. Chaplin, 2011:463). *Sibling rivalry* adalah bentuk perilaku anak yang memiliki adik baru. Anak cenderung bersikap lebih nakal karena merasa cemburu dan tersaingi atas kehadiran adiknya. Perilaku ini biasanya ditunjukkan untuk menarik perhatian ibu dan biasanya muncul pada anak-anak usia 12-18 bulan (Wayan Armini, dkk, 2017:119).

*Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan dan pertengkaran antara saudara laki-laki dan saudara perempuan. Hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih. *Sibling rivalry* atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak tersebut adalah hal yang biasa bagi anak-anak usia 5-11 tahun. Bahkan

kurang dari 5 tahun pun sudah sangat mudah terjadi *sibling rivalry* itu. Istilah ahli psikologi hubungan antar anak-anak seusia seperti itu bersifat *ambivalent* dengan *love hate relationship* (Elisabeth Siwi & Endang, 2015:51). Cemburu adalah bentuk khusus dari kekhawatiran yang disadari oleh kurang adanya keyakinan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang. Seseorang yang mempunyai rasa cemburu selalu mempunyai sikap benci terhadap saingannya (Abdul Rahman, 2009:175).

Menurut Boyle, *sibling rivalry* yang tidak di atasi pada masa awal anak-anak dapat menimbulkan *delayed effect*, yaitu dimana pola perilaku tersimpan di bagian alam bawah sadar pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan dapat muncul kembali bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk dan perilaku psikologikal yang merusak (Ayu Citra, 2013:6).

Menurut Haritz, bahwa persaingan antar saudara kandung biasa terjadi pada anak usia balita dan usia sekolah, lalu berangsur-angsur berkurang seiring dengan meningkatkan kedewasaan. Namun, tidak menutup kemungkinan berlanjut hingga dewasa jika orang tua tidak segera mengatasinya. Apalagi jika pemahaman keagamaan anak lemah, perselisihan saudara kandung bisa berkelanjutan sepanjang hidup anak. Puncaknya adalah ketika orang tua anak-anak meninggal maka anak-anak ini memperebutkan warisan dengan tidak jarang melukai saudaranya sendiri. Maka sikap mengabaikan persaingan antar saudara kandung sama sekali tidak dapat dibenarkan. Mengabaikan ketidakakuran antara kakak dengan adiknya sama saja dengan mendorong anak-anak berperilaku

demikian. Persaingan antar saudara pada usia remaja hingga dewasa terjadi akibat tidak tuntasnya orang tua dalam menyelesaikan atau mengatasi persaingan antar saudara kandung pada masa kanak-kanaknya. Sehingga rasa persaingan dan permusuhan terus berlanjut (Meida Sari, 2013:3).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *sibling rivalry* adalah persaingan, kecemburuan, kompetisi, dan pertengkaran antar saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan. Dimana *sibling rivalry* biasa terjadi pada masa kanak-kanak dan jika tidak ditangani dengan baik oleh orang tua, maka akan terulang kembali di masa perkembangan berikutnya yakni remaja bahkan hingga dewasa.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab *Sibling Rivalry***

Menurut Boyle, pencetus timbulnya *sibling rivalry* ada dua (Wayan Armini, dkk, 2017:119-120), yaitu:

#### **a. Usia**

Jarak antara kakak beradik yang dekat cenderung menimbulkan adanya *sibling rivalry*. Perbedaan usia antara 2 sampai 4 tahun merupakan usia yang paling mengancam terutama bila kakak masih sangat muda dan belum memahami situasi. *Sibling rivalry* muncul umumnya pada anak usia prasekolah, yaitu usia 1 tahun sampai 6 tahun.

#### **b. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin yang berbeda antara kakak adik cenderung jarang menimbulkan persaingan dibanding anak yang memiliki jenis kelamin yang sama. Jenis kelamin yang berbeda antara kakak adik lebih

menunjukkan hubungan yang positif dibanding kakak adik yang memiliki jenis kelamin sama.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap munculnya *sibling rivalry* (Wayan Armini, dkk, 2017:120-121), di antaranya:

a. Peran Orang Tua

b. Besarnya Keluarga

Besarnya keluarga memengaruhi sering dan kuatnya rasa cemburu dan iri hati. Cemburu lebih umum pada keluarga kecil dengan 2-3 anak daripada dalam keluarga besar dimana tidak ada anak yang menerima perhatian lebih besar dari orang tua.

c. Umur

Jarak kelahiran anak dan usia anak berpengaruh terhadap munculnya *sibling rivalry*.

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang sama dari anak dapat meningkatkan timbulnya *sibling rivalry* dibanding yang berjenis kelamin berbeda.

e. Posisi Anak

*Sibling rivalry* cenderung terjadi antara anak pertama dengan anak kedua dibanding dengan anak terakhir.

f. Sosial Budaya

Contohnya kebudayaan masyarakat bali yang percaya terhadap patrilinealisme, dimana masyarakat percaya bahwa laki-laki menjadi panutan disuatu daerah, sehingga terjadi perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Misalnya sebuah keluarga memiliki anak laki-laki dan perempuan, maka orang tua akan lebih memperhatikan anak laki-lakinya daripada anak

perempuan, sehingga timbul *sibling rivalry* antara saudara perempuan dan laki-laki.

Banyak faktor yang menyebabkan *sibling rivalry* (Elisabeth Siwi & Endang, 2015:51-52), antara lain:

- a. Masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka.
- b. Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orang tua mereka.
- c. Anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/bayi.
- d. Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi yang dapat memengaruhi proses kedewasaan dan perhatian terhadap satu sama lain.
- e. Anak frustrasi karena merasa lapar, bosan atau letih sehingga memulai pertengkaran.
- f. Kemungkinan, anak tidak tahu cara untuk mendapatkan perhatian atau memulai permainan dengan saudara mereka.
- g. Dinamika keluarga dalam memainkan peran.
- h. Pemikiran orang tua tentang agresi dan pertengkaran anak yang berlebihan dalam keluarga adalah normal.
- i. Tidak memiliki waktu untuk berbagi, berkumpul bersama dengan anggota keluarga.
- j. Orang tua mengalami stres dalam menjalani kehidupannya.
- k. Anak-anak mengalami stres dalam kehidupannya.
- l. Cara orang tua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab *sibling*

*rivalry* adalah usia, jenis kelamin, peran orang tua, besarnya keluarga, posisi anak, sosial budaya, dan sikap individu anak yang disebabkan oleh internal maupun eksternal.

### **2.1.3 Dampak *Sibling Rivalry***

Pengaruh dari *sibling rivalry* dapat berdampak pada anak, orang tua dan masyarakat secara tidak langsung. Efek dari perilaku ini merupakan dampak panjang pada anak maupun masyarakat saat anak menjadi bagian dalam masyarakat (Wayan Armini, dkk, 2017:123), antara lain:

#### a. Anak

Dampak pada anak ada dua hal yang utama. Pertama, anak dapat tumbuh sangat agresif, karena perilaku persaingan agresif yang berlangsung lama pada awal masa kanak-kanak dimana pada tahap ini konsep diri mulai terbentuk. Dampak kedua adanya *sibling rivalry*, yaitu anak menjadi rendah diri, karena anak yang merasa gagal dalam merebut cinta kasih dari orang tua dan bila hal ini terjadi secara berulang-ulang akan menimbulkan perasaan kecewa dan hilang kepercayaan dirinya. Anak tumbuh menjadi individu yang sulit beradaptasi terhadap krisis yang ditemui pada tahap perkembangan selanjutnya, terutama pada masa penuh krisis seperti pada masa *adolence*.

#### b. Orang Tua

Orang tua dapat menjadi stres dengan tingkah laku yang ditunjukkan anak-anak dengan *sibling rivalry*.

#### c. Masyarakat

Anak yang tumbuh menjadi dewasa dengan kepribadian yang terbentuk dari dampak negatif *sibling*

*rivalry* yaitu, perilaku psikologis merusak dapat berupa perilaku agresif atau perilaku kriminal tertentu yang mengganggu masyarakat.

Meskipun *sibling rivalry* mempunyai pengertian yang negatif tetapi ada segi positifnya. Oleh karena itu, agar segi positif tersebut dapat dicapai, maka orang tua harus menjadi fasilitator (Elisabeth Siwi & Endang, 2015:52), antara lain:

- a. Mendorong anak untuk mengatasi perbedaan dengan mengembangkan beberapa keterampilan penting.
- b. Cara cepat untuk berkompromi dan bernegosiasi.
- c. Mengontrol dorongan untuk bertindak agresif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari *sibling rivalry* adalah mendorong anak untuk mengatasi perbedaan dan mengembangkan potensi, mengontrol sikap agar ke arah yang baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak bersifat agresif, rendah diri, dan sulit beradaptasi.

#### **2.1.4 Mengatasi *Sibling Rivalry***

Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua untuk mengatasi *sibling rivalry*, sehingga anak dapat bergaul dengan baik (Elisabeth Siwi & Endang, 2015:52-53), antara lain:

- a. Tidak membandingkan antara anak satu sama lain.
- b. Membiarkan anak menjadi diri pribadi mereka sendiri.
- c. Menyukai bakat dan keberhasilan anak-anak.
- d. Membuat anak-anak mampu bekerja sama dari pada bersaing antara satu sama lain.

- e. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik biasa terjadi.
- f. Mengajarkan anak-anak tentang cara-cara positif untuk mendapatkan perhatian dari satu sama lain.
- g. Bersikap adil sangat penting, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sehingga adil bagi anak satu dengan yang lain berbeda.
- h. Merencanakan kegiatan keluarga yang menyenangkan bagi semua orang.
- i. Meyakinkan setiap anak mendapatkan waktu yang cukup dan kebebasan mereka sendiri.
- j. Orang tua tidak perlu langsung campur tangan kecuali saat tanda-tanda akan kekerasan fisik.
- k. Orang tua harus dapat berperan memberikan otoritas kepada anak-anak, bukan untuk anak-anak.
- l. Orang tua dalam memisahkan anak-anak dari konflik tidak menyalahkan satu sama lain.
- m. Jangan memberi tuduhan tertentu tentang negatifnya sifat anak.
- n. Kesabaran dan keuletan serta contoh-contoh yang baik dari perilaku orang tua sehari-hari adalah cara pendidikan anak-anak untuk menghindari *sibling rivalry* yang paling bagus.

Lima strategi positif menghadapi anak kembar (Nina & Nurachmi, 2005:83), yaitu:

1. Mengakui mereka masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan yang berbeda.
2. Memfokuskan pada upaya, bukan hasil.
3. Membantu si kembar menerima diri mereka sendiri dan keberhasilan masing-masing.

4. Membantu si kembar menerima diri mereka dan kekalahan masing-masing.
5. Memperlakukan masing-masing sebagai pribadi. (Misalnya, tidak mengharapkan mereka berdua memainkan biola atau sama-sama unggul dalam sepak bola).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi *sibling rivalry* yaitu orang tua harus berperan dan menjadi fasilitator yang baik untuk anak, mengarahkan anak agar mengetahui kemampuan dan kelemahan masing-masing, membantu anak untuk menerima dirinya sendiri dengan apa adanya, dan memperlakukan mereka secara adil.

## **2.2 Anak Kembar**

### **2.2.1 Pengertian Anak Kembar**

Kehamilan kembar merupakan suatu kehamilan dengan dua janin atau lebih. Janin kembar dapat terbentuk dari dua buah sel telur (ovum) atau dari satu buah sel telur (ovum) (Yuyun & Niken, 2013:18). Sekitar 75 persen kembar dua adalah binoluver. Dua janin tumbuh dari pembuahan dua telur yang dikeluarkan pada siklus menstruasi yang sama. Insidensi kembar dua asal dari dua telur dipengaruhi oleh keturunan, suku bangsa, umur ibu dan paritas (Oxorn & Forte, 2010:262).

Anak kembar adalah dua orang anak yang lahir dari satu perut ibu dan jarak antara keduanya kurang dari enam bulan, apa pun jenis kelaminnya. Di dalam kitab-kitab ahli fiqih, terdapat pendapat bahwa seluruh madzhab empat sepakat tentang adanya penjelasan "jarak antara keduanya kurang dari enam bulan" dalam definisi anak kembar.

Bahkan Imam Nawawi menukil adanya *ijma'* (keepakatan ulama) dalam masalah ini. Kata beliau, "Syarat anak kembar adalah jika antara keduanya kurang dari enam bulan baik sebulan atau dua bulan lebih, adapun jika lebih dari enam bulan maka itu bukan anak kembar tetapi dua kehamilan dan dua kali nifas yang berbeda" (Abu Ubaidah, 2015:4).

Namun, menurut ilmu medis sekarang, pada bayi kembar jarak antara keduanya hanyalah beberapa menit saja. Jika jarak keduanya beberapa jam lamanya maka sangat berbahaya, dan bila terlambat sekali bisa menyebabkan risiko kematian, sehingga menurut ilmu medis sekarang penjelasan para ahli fiqih dahulu yang menyatakan bahwa jarak anak kembar bisa berbulan-bulan tidaklah terbukti menurut ilmu medis sekarang. Dan perlu diketahui bahwa "tambahan jarak" ini hanyalah pada bayi kembar yang terpisah, adapun bayi kembar siam (tubuh bayi gandeng) maka tidak termasuk di dalamnya (Abu Ubaidah, 2015:4-5).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak kembar adalah kehamilan dimana terdapat dua janin atau lebih dalam kelahiran dengan jarak yang berdekatan.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Kelahiran Kembar**

Faktor yang dapat menyebabkan hamil ganda (Ida Ayu, dkk, 2009:100), adalah:

1. Faktor ras yang sering mempunyai angka hamil ganda yang tinggi
2. Pemakaian obat perangsang indung telur
3. Faktor keturunan dalam keluarga

Menurut Jamil, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelahiran anak kembar (Karisma, 2016:23-25), antara lain:

#### 1. Keturunan

Faktor keturunan merupakan penyebab utama seseorang melahirkan anak kembar. Bila keluarga ibu mempunyai riwayat atau garis keturunan kembar, maka kemungkinan untuk mendapatkan bayi kembar akan lebih tinggi dibandingkan ayah yang mempunyai riwayat kembar.

#### 2. Usia Ibu

Sekitar dari 17% wanita yang memiliki kehamilan anak kembar yaitu di atas usia 37 sampai 45 tahun. Karena usia tersebut lebih berpeluang untuk melahirkan anak kembar. Artinya jika usia ibu hamil mendekati 37 tahun, maka semakin besar kemungkinan mendapatkan kehamilan kembar, namun setelah lewat usia 45 tahun kemungkinannya menurun dan resiko terjadinya keguguran juga semakin rentan.

#### 3. Teknologi Bayi Tabung

Program teknologi bayi tabung memungkinkan seorang ibu untuk mendapatkan bayi kembar, bahkan lebih dari kembar dua. Dan kemungkinan mendapatkan bayi kembar meningkat 16%-54%. Hal tersebut akan sangat menggembirakan bagi seorang ibu yang sudah lama dan sulit mendapatkan keturunan atau anak. Namun bayi kembar lebih dari dua sebenarnya tidak diharapkan oleh dokter karena memiliki resikonya lebih besar.

#### 4. Gizi dan Nutrisi

Seorang ibu yang mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi dan nutrisi yang baik (tinggi), dapat meningkatkan kemungkinan hamil kembar lebih tinggi

dibandingkan dengan ibu yang tingkat konsumsi nutrisinya rendah. Karena peningkatan kehamilan kembar berkaitan dengan nutrisi yang direfleksikan dengan peningkatan berat badan ibu. Ibu dengan badan yang besar dan tinggi mempunyai resiko hamil kembar 25% - 30%.

#### 5. Terapi Kesuburan

Obat-obat penyubur dapat meningkatkan kejadian hamil kembar pada seorang ibu. Pada wanita, terapi ini dilakukan bila tidak ada ovulasi (pembuahan). Biasanya dilakukan dengan terapi hormon dari luar, hormon FSH pada wanita berfungsi merangsang pertumbuhan dan pematangan folikel yang terdapat di indung telur.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kelahiran kembar yaitu ras, keturunan, pemakaian obat, bayi tabung, gizi dan terapi kesuburan.

### **2.2.3 Jenis-jenis Anak Kembar**

Terdapat dua jenis kembar (Jane MacDougall, 2003:8), yaitu:

#### 1. Identik

Kembar yang identik berasal dari hasil pembuahan 1 sel telur oleh 1 sel sperma. Kemudian sel telur tersebut akan membelah menjadi zigot (2 sel) yang terpisah. Pada akhirnya terdapat 2 zigot dan zigot-zigot ini akan terus membelah mengikuti proses pembelahan sel normal, sehingga menjadi 2 janin dengan satu plasenta. Kedua janin ini memiliki gen yang sama satu sama lain.

#### 2. Fraternal (Tidak Identik)

Kembar yang fraternal (tidak identik) berasal dari 2 sel telur yang dibuahi terpisah oleh 2 sel sperma yang

berbeda. Setiap janin memiliki 1 plasenta dan karakteristik gen yang berbeda satu sama lain.

Anak kembar terbagi menjadi tiga (Abu Ubaidah, 2015:5-6), yaitu:

1. Kembar Identik (*Uniovular*)

Apabila ovum yang matang dibuahi oleh satu spermatozoa hasilnya adalah satu anak, kecuali bila telur yang telah dibuahi (zigot) membelah menjadi dua bagian atau lebih yang terpisah selama tahap-tahap permulaan pembelahan sel. Apabila ini terjadi akan menghasilkan kembar identik (*uniovular*) dua, tiga, atau lebih.

2. Kembar *Non* Identik (*Biovular*)

Kalau dua ovum atau lebih dibebaskan sekaligus dan dibuahi oleh spermatozoa yang berlainan, akan dihasilkan kembar nonidentik (yang disebut *biovular* atau *fraterna*) dua, tiga, atau lebih.

3. Kembar Siam

Kembar siam adalah keadaan anak kembar yang tubuh keduanya bersatu. Hal ini terjadi apabila zigot dari bayi kembar identik gagal terpisah secara sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis anak kembar yaitu kembar identik, kembar non identik dan kembar siam.

#### **2.2.4 Karakteristik Anak Kembar**

Menurut Hurlock, karakteristik anak kembar sebagai berikut (Aji & Uyun, 2010:41-42):

a. Ketinggalan Perkembangan

Kembar cenderung tertinggal dalam perkembangan fisik, motorik, kecerdasan, dan bicara selama 6 tahun pertama kehidupan dan kemudian

mengejanya, paling sedikit untuk sebagian sampai normal. Ketinggalan ini disebabkan banyak faktor, terutama jika lahir prematur, perlindungan orang tua yang berlebihan, dan saling ketergantungan.

b. Perkembangan Fisik

Karena kembar biasanya prematur mereka cenderung berada di bawah ukuran bentuk normalnya selama beberapa tahun dan kadang-kadang menderita kerusakan otak atau gangguan lainnya.

c. Perkembangan Kecerdasan

Kesamaan mental seperti terungkap melalui tes kecerdasan dan prestasi pendidikan, juga lebih nyata pada kembar identik daripada kembar non identik. Pada kembar yang berasal dari satu sel telur dan memiliki jenis kelamin sama biasanya mereka memiliki intelegensi yang sama atau tidak jauh berbeda apabila mereka dibesarkan pada tempat, kondisi lingkungan yang sama. Karena sejak lahir mereka memiliki gen yang sama maka kecerdasan mereka akan cenderung setara. Sedangkan kembar fraternal yang berjenis kelamin berbeda cenderung tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan berbeda karena yang berbeda tingkat kecerdasannya.

d. Kemampuan Khusus

Dalam kemampuan khusus, misalnya kemampuan musik atau atletik kesamaan antara kembar identik umum terjadi. Kesamaan ini mungkin terutama disebabkan oleh kondisi lingkungan daripada faktor keturunan.

e. Perilaku Sosial

Selama tahun-tahun pra sekolah, anak kembar saling bersaing untuk mendapatkan perhatian orang dewasa, saling meniru, dan menunjukkan perasaan yang sama terhadap orang lain. Mereka senang berinteraksi dengan orang lain selama bertahun-tahun pra sekolah. Tetapi interaksi ini meningkatkan dengan bertambahnya usia mereka.

f. Perkembangan Kepribadian

Saling ketergantungan menghalangi perkembangan individu. Akan tetapi rasa perkembangan dan antagonisme meninggalkan bekasnya dan salah satu anak yang biasanya yang bertubuh lebih besar dan kuat menjadi lebih menguasai.

g. Masalah Perilaku

Masalah perilaku yang kurang baik telah dilaporkan lebih umum terjadi diantara anak kembar daripada anak tunggal dengan usia yang sama. Akan tetapi, juga telah dinyatakan bahwa perbedaan ini terjadi karena cara perlakuan terhadap anak kembar, baik diluar maupun di dalam rumah. Masalah perilaku juga dilaporkan lebih umum diantara anak kembar *non* identik daripada kembar identik, walaupun hingga sekarang tidak ada keterangan yang membuktikan perbedaan ini. Seiring perkembangannya anak kembar akan memasuki masa remaja, walaupun masa remaja banyak resiko kebanyakan remaja dapat melewati masa ini dengan matang, memiliki tubuh yang sehat, dan

bersemangat dalam menjalani hidup. Perkembangan kognitif mereka juga terus berlanjut. Walaupun cara berfikir mereka belum matang dalam beberapa hal, banyak yang mampu untuk berfikir secara abstrak dan memiliki penilaian moral yang canggih serta dapat merencanakan masa depan secara lebih realistis.

Menurut Hurlock, ada beberapa karakteristik yang terdapat pada anak kembar (Karisma, 2016:19-22), sebagai berikut:

1. Kelemahan Perkembangan

Anak kembar cenderung tertinggal dalam perkembangan fisik, motorik, kecerdasan, dan bicara selama tahun pertama kehidupan dan kemudian mengejanya, paling sedikit untuk sebagian sampai normal. Ketinggalan ini disebabkan banyak faktor, terutama jika anak lahir premature (kelahiran sebelum waktunya), perlindungan orang tua yang berlebihan, dan saling ketergantungan.

2. Perkembangan Fisik

Anak kembar cenderung lebih kecil dari pada anak tunggal. Hal ini karena anak kembar biasanya terlahir premature (kelahiran sebelum waktunya), mereka juga cenderung berada di bawah ukuran bentuk normalnya selama beberapa tahun dan kadang-kadang menderita kerusakan otak atau gangguan lainnya. Menurut Papalia, pada anak kembar identik, antara yang satu dengan yang lain anak dapat memiliki sifat-sifat fisik yang sama persis yang diturunkan dari orang tua, misalnya wajah, tangan, kaki atau bagian-bagian organ tubuh yang lain. Namun, kedua anak juga dapat

memiliki jenis penyakit sama yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Bila orang tua memiliki suatu jenis penyakit tertentu (seperti tekanan darah tinggi, penyakit jantung, epilepsi, atau paru-paru), kemungkinan besar anak-anak yang dilahirkan pun 20 mempunyai resiko terserang jenis penyakit yang sama.

### 3. Perkembangan Mental/Kecerdasan

Persamaan mental antara kembar identik lebih banyak daripada antara kembar non identik, dan keadaan ini terus berlangsung sampai dewasa atau tua. Anak kembar identik juga memperlihatkan persamaan-persamaan yang kuat dalam hal kemampuan khusus, seperti bakat musik dan artistik. Pada anak kembar yang berasal dari satu sel telur dan memiliki jenis sama biasanya mereka memiliki intelegensi yang sama atau tidak jauh apabila mereka dibesarkan pada tempat, kondisi lingkungan gen yang sama. Pada anak kembar identik, karena sejak lahir mereka memiliki gen yang sama maka kecerdasan mereka akan cenderung sama. Sedangkan pada kembar fraternal (tidak identik) yang berjenis kelamin berbeda cenderung tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda, karena jenis kelamin anak mempengaruhi pola asuh orang tua, kondisi tersebut membentuk anak menjadi sepasang kembar yang berbeda.

### 4. Perilaku Perkembangan Sosial

Anak kembar cenderung bersaing untuk mendapatkan perhatian orang dewasa, cenderung saling meniru perilaku, dan bicara dan cenderung bergantung satu dengan lainnya dalam pergaulan pada masa prasekolah. Dengan bertambahnya usia mereka,

maka berkembanglah persaingan antara mereka. Salah satu diantaranya biasanya berperan sebagai pemimpin dan memaksa lainnya menjadi pengikut. Hal ini mempengaruhi hubungan mereka dengan anggota keluarga yang lain dan dengan orang-orang di luar keluarga.

#### 5. Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan organisasi dinamis dari aspek fisiologis, kognisi maupun afektif yang mempengaruhi pola perilaku individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Hall, setiap orang memiliki kepribadian yang unik, khas dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak seorang pun dapat memiliki karakteristik yang sama persis, meskipun mereka merupakan anak-anak kembar. Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup, kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor genetik yang dibawa sejak lahir. Pengaruh genetik terhadap perkembangan kepribadian maupun perilaku selalu bersifat substansial. Substansial artinya suatu kondisi yang sangat besar dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dari orang tuanya. Anak kembar akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan identitas pribadi. Hal ini terutama terjadi pada kembar identik dan nonidentik dengan jenis kelamin yang sama. Karena anak kembar yang lain menikmati hubungan kekembaran yang erat dan mereka senang atas perhatian yang mereka peroleh sebagai akibat dari penampilan mereka yang sama. Keadaan ini menimbulkan rasa puas diri dan percaya diri anak.

## 6. Perilaku yang Mengundang Masalah

Perilaku yang mengundang masalah lebih banyak terdapat diantara anak kembar daripada diantara anak tunggal dari usia yang sama. Hal ini disebabkan oleh perlakuan anak kembar, baik di rumah maupun dilaporkan lebih sering terdapat pada kembar non identik daripada kembar identik. Dianggap bahwa hal ini disebabkan karena adanya persaingan yang lebih besar diantara kembar non identik daripada antara kembar identik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kembar yaitu anak kembar cenderung mengalami ketinggalan perkembangan, baik secara perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan, kemampuan khusus, perilaku sosial, perkembangan kepribadian, dan masalah perilaku.

### **2.3 Sibling Rivalry dalam Kajian Islam**

Menurut Schaefer dan Millman, *sibling rivalry* menunjukkan persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara kandung baik laki-laki maupun perempuan, dengan dua atau lebih anak yang ada dalam keluarga. Hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* antara lain adalah perhatian orang tua yang terbagi dengan orang lain, favoritisme orang tua terhadap satu anak, pengalihan rasa kesal anak terhadap orang tua, dan kurangnya pemahaman diri anak. Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hubungan antar sibling adalah perbedaan perlakuan orang tua dalam sebuah keluarga. Persepsi anak mengenai perbedaan perlakuan

dalam pengasuhan anak ini sering disebut sebagai favoritisme orang tua (Dewi Salistina, 2016:176-177).

*Sibling rivalry* sudah ada sejak zaman Nabi yaitu pada Nabi Yusuf yang bermimpi dan membuat saudara-saudaranya merasa cemburu dalam QS. Yusuf (ayat 4 & 5), sebagai berikut:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ۚ قَالَ يَبْنَؤُا لِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۝

*Artinya: (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku". Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia" Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia."*

Cara mengasuh anak kembar (Fita Chakra, 2013:205), antara lain:

1. Hindari menyebut anak kembar dengan sebutan "si kembar". Biasakan memanggilnya dengan nama masing-masing.
2. Mendorong anak kembar untuk berbicara. Ulangi apa yang dikatakannya dan benarkan jika salah. Semakin banyak berlatih, semakin bertambah kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara verbal, bukan hanya berkomunikasi *non-verbal*.
3. Memberikan waktu khusus untuk salah satu anak.

4. Memberikan *reward* dan *punishment* berdasarkan perbuatan mereka masing-masing.
5. Mendorong mereka melakukan kegiatan dan menemukan minat masing-masing.
6. Mendorong mereka memiliki teman bermain di luar kembarannya.
7. Memisahkan barang-barang pribadi mereka dan mengabadikan kenangan, seperti foto, secara individual.
8. Tidak selalu mengenakan segala sesuatu yang sama. Misalnya pakaian.
9. Tidak menyamakan harapan pada mereka jika kemampuan mereka berbeda.

Menurut Irwan Prayitno, orang tua harus saling membantu dalam mendidik anak secara islami. Ketika seorang ibu mengandung mereka harus menjaga janin tersebut dengan sebaik-baik perawat dan mulai mengarahkan pendidikan tauhid padanya. Setelah anak lahir pendidikan dan yang harus mereka penuhi kepada anak (Zuyyina Candra, 2018:49-50), seperti:

1. Memberikan Nama yang Baik

Nama akan membentuk konsep diri yang berpengaruh pada potensi diri anak. Nama yang baik akan menggambarkan diri yang baik pula. Nama pada dasarnya menjadi penilaian kepada seorang anak.

2. Menyusui

Menyusui merupakan ajaran Islam, dengannya anak akan terpenuhi kebutuhan fisik dan emosi berupa kasih sayang, kelembutan, kehangatan dan pertahanan.

### 3. Membesarkan Anak

Membesarkan anak berarti mendidik anak sesuai dengan syari'at Islam, dengan cara menyekolahkan dan mendidiknya dengan baik.

### 4. Menjaga Anak

Beberapa kegiatan orang tua dalam menjaga anak adalah menyusui, memuliakan anak, meningkatkan budi pekertinya, memelihara anak dan mendewasakan anak.

### 5. Menyayangi Anak

Dalam Islam mengajarkan kasih sayang kepada siapapun. Orang tua diharuskan menyayangi anak-anak.

### 6. Bermain Bersama Anak

Dunia anak adalah bermain, khususnya bagi anak berusia di bawah lima tahun. Belajar pada anak balita biasanya dengan cara bermain. Bermain pada anak akan mengembangkan kemampuan motorik sehingga anak cepat bergerak dan melakukan kegiatan fisik lainnya.

### 7. Mendidik Anak

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan formal maupun non formal anak-anak. Diantara tanggung jawab pendidikan tersebut adalah mengajak shalat, berbuat baik, menghindari diri dari perbuatan mungkar dan mewasiatkan kesabaran. Dalam hal ini setiap orang tua berkewajiban mendidik anaknya agar mampu beribadah kepada Allah melalui pendidikan.

### 8. Memuliakan Anak

Anak adalah manusia kecil yang mempunyai hak sama dengan manusia dewasa. Islam menyuruh memuliakan anak dan mengajarkan akhlak yang baik kepada mereka.

### 9. Adil Kepada Anak

### 10. Mengajarkan Ilmu

11. Mendidik Jasmani Anak
12. Mengajarkan Akhlak
13. Mengajak Anak Beramal
14. Mengikuti Sunnah Nabi

Pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah, mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya (Dewi Salistina, 2016:193). Salah satu pola asuh yang harus diterapkan orang tua yaitu bersikap adil terhadap anak-anaknya seperti hadits Nabi dalam bersikap adil kepada anak (Yusuf al-Atiq, 2004:106) yang berbunyi:

عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمُنْبَرِ يَقُولُ  
 أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أُعْطِيتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ  
 رَوَاحَةَ عَطِيَّةً فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَشْهَدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أُعْطِيتُ سَائِرَ وَلَدِكَ مِثْلَ هَذَا قَالَ لَا  
 قَالَ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ قَالَ فَرَجَعَ فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ

Dari Amir ra, berkata: Aku mendengar Nu'man bin Basyir diatas mimbar berkata: Ayahku memberikan kepadaku akan satu pemberian, Lalu `Amrah binti Rawahah (ibunya) berkata: Aku tidak ridha hingga dipersaksikan kepada Rasulullah saw. Lalu ia (ayah Basyir) mendatangi Rasulullah saw lalu ia berkata: Sesungguhnya aku telah memberikan kepada putraku ini yang berasal dari `Amrah binti Rawahah suatu pemberian, lalu istri menyuruhku agar aku persaksikan kepadamu ya Rasulallah. Lalu Rasulullah saw bertanya: Apakah engkau berikan juga kepada anakmu yang lainnya yang semisal ini. Ia menjawab: Tidak. Rasulullah saw bersabda: **"Bertakwalah kalian kepada Allah dan berlaku adillah kalian di antara anakmu"**

Ia berkata: "Kemudian ia pulang lalu mengembalikan pemberiannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

## 2.4 Kerangka Berpikir

Faktor-faktor penyebab *sibling rivalry* yaitu:

- a. Masing-masing anak bersaing dalam hal prestasi.
- b. Anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam karena orang tua tidak adil dalam memberikan perhatian.
- c. Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi yang dapat memengaruhi proses kedewasaan dan perhatian terhadap satu sama lain.
- d. Pemikiran orang tua tentang pertengkaran yang terjadi diantara anak adalah hal yang biasa.
- e. Anak-anak mengalami stres dalam kehidupannya.
- f. Cara orang tua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.



